

PENGARUH KEGIATAN OUTBOUND TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK DI KELOMPOK A RA AL-FATTAH BLOK SUKAMURNI DESA MAJA SELATAN KECAMATAN MAJA

Sinta Dewi^{*}, Mas'ud², Sarah Aulia Aziizah³

¹²³Universitas Majalengka

*Corresponding Author: dewi69248@gmail.com

ABSTRACT

This research begins with the problem of underdeveloped gross motor skills in group A children, this is due to the ineffective use of strategies or learning methods as well as the delivery of learning that is less attractive to children, so children are less interested in the learning process. To overcome the above problems, the researchers used Outbound activities to improve the gross motoric skills of children in group A RA Al-Fattah Sukamurni, South Maja Village, Majalengka Regency 2018-2019 Academic Year with a total of 13 children. This study aims to determine how much influence the outbound activities have on gross motor children. This research begins with the problem of underdeveloped gross motor skills in group A children, this is due to the ineffective use of strategies or learning methods as well as the delivery of learning that is less attractive to children, so children are less interested in the learning process. To overcome the above problems, the researchers used Outbound activities to improve the gross motoric skills of children in group A RA Al-Fattah Sukamurni, South Maja Village, Majalengka Regency 2018-2019 Academic Year with a total of 13 children. This study aims to determine how much influence the outbound activities have on gross motor children. Learning outcomes using Outbound Activities in improving children's gross motor skills are shown from the analysis of the data that researchers obtained namely tcount of 8.6. To determine t-table in this study, the calculation is carried out with the formula of degrees of freedom (df) and get a result of 12, then at a significant level of 5% with df 12 of 1.782, a significant level of 1% is 2.681. It can be concluded that the table 5% is 1,782 and 1% is 2,681. smaller than t_count of 8.6 then Ha is accepted Ho is rejected. This means that there is an influence between outbound activities on the gross motoric of children in RA Al-Fattah Sukamurni Maja Selatan Maja District Majalengka Regency.

Keywords: Outbound Activities, Rough Motor Children

ABSTRAK

Penelitian ini berawal pada masalah kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A, hal ini disebabkan karena kurang efektifnya penggunaan startegi atau metode pembelajaran serta penyampain pembelajaran yang kurang menarik kepada anak-anak, sehingga anak-anak kurang tertarik dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk mengatasi masalah permasalahan di atas peneliti menggunakan kegiatan Outbound dalam meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok A RA Al-Fattah Sukamurni Desa Maja Selatan Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2018-2019 dengan jumlah 13 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan outbound terhadap motorik kasar anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi sekolah berupa foto-foto dan vidio. Untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan outbound terhadap motorik kasar anak maka dilakukan pengeolahan data regresi dengan uji "t", yaitu suatu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

(i) Bagaimana kegiatan outbound yang dilaksanakan di kelompok A RA Al-Fattah Blok Sukamurni Desa Maja Selatan Kecamatan Maja? (ii) Bagaimana Perkembangan Motorik Kasar anak di kelompok A RA Al-Fattah Blok Sukamurni Desa Maja Selatan Kecamatan Maja? (iii) Seberapa besar pengaruh kegiatan outbound terhadap perkembangan motorik kasar anak di kelompok A RA Al-Fattah Blok Sukamurni Desa Maja Selatan Kecamatan Maja? Hasil pembelajaran menggunakan Kegiatan Outbound dalam meningkatkan motorik kasar anak ditunjukkan dari analisis data yang peneliti peroleh yaitu t_{hitung} sebesar 8,6. Untuk menentukan t_{tabel} dalam penelitian ini, maka dilakukan perhitungan dengan rumus derajat kebebasan (df) dan mendapatkan hasil 12, Kemudian pada taraf signifikan 5 % dengan df 12 yaitu sebesar 1,782, taraf signifikan 1 % yaitu 2,681. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 5 % sebesar 1,782 dan 1 % sebesar 2,681 lebih kecil dari t_{hitung} sebesar 8,6 maka H_a diterima H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara kegiatan Outbound terhadap motorik kasar anak di RA Al-Fattah Sukamurni Maja Selatan Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Kata kunci: Kegiatan Outbound, Motorik Kasar Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan itu diantaranya perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik yang berhubungan dengan koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan kognitif yang berkaitan dengan daya pikir serta daya cipta, sosio emosional menyangkut sikap dan emosi, dan yang terakhir bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan pada kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Secara hierarkis, bermain merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap individu. Kebutuhan manusia akan bermain tidak lekang oleh waktu, artinya kebutuhan itu seperti pendidikan, sepanjang hayat (Sofyan, et al., 2022).

“Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya”. (Permendiknas No 58, 2009:4) Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Orang tua harus menciptakan kondisi yang kondusif agar semua potensi anak dapat berkembang optimal. Apabila orang tua tidak mendidik anaknya atau melaksanakan pendidikan kepada anak tidak dengan sungguh-sungguh, maka akibatnya anak tidak akan berkembang sesuai dengan harapan. Salah satu perkembangan anak yang dapat distimulasi adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik menurut Sumantri (2005:48) adalah “perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak”. Jadi melalui pendidikan anak usia dini perkembangan gerak pada anak dapat distimulasi agar berkembang secara optimal. Bermain merupakan

kebutuhan dan pekerjaan masa anak-anak dan cermin pertumbuhan perkembangan anak (Sofyan, 2018)

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. "Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Motorik halus adalah pemelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan" (Decaprio, 2013:20). "Ada 5 prinsip perkembangan motorik yaitu kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktik, selain kelima prinsip itu ada juga kebutuhan yang harus dipenuhi yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak, antara lain: ekspresi melalui gerakan bermain, kegiatan yang berbentuk drama, kegiatan yang berbentuk irama" (Kristanto, 2014).

Keterampilan gerak tubuh berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Pada umumnya anak usia 5-6 tahun mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk keseimbangan, kelenturan, kekuatan, dan mengkoordinasi gerakan tubuh. Semua itu dilakukan untuk kebugaran serta meningkatkan keterampilan tubuh melalui permainan yang menarik untuk anak. Akan tetapi kenyataannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai tahapnya.

Perkembangan keterampilan motorik kasar anak kelompok A RA Al-Fattah masih rendah, dikarenakan belum sesuai karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut dapat dilihat ketika kegiatan engklek masih banyak anak yang belum mampu mempertahankan posisi tubuhnya saat kakinya diangkat satu, belum lincah saat berbalik arah, dan kaki yang belum mampu menahan tumpuan badan dengan waktu yang lama. Media yang dipakai dibuat oleh guru dengan menggunakan kapur tulis yang digoreskan pada lantai, sehingga mudah terhapus dan guru sering menjelaskan petak yang harus dilewati anak.

Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak kelompok A RA Al-Fattah masih kurang yaitu saat kegiatan meniti tali sepanjang empat meter hanya ada empat anak dari 13 anak yang mampu berjalan tanpa keluar dari garis. Sedangkan yang lainnya masih banyak yang keluar dari garis dan ada yang belum mau mengikuti kegiatan. Pada kegiatan lain yaitu saat berlari dengan rintangan masih ada anak yang belum lincah saat mengubah arah bahkan ada yang jatuh terpeleset karena belum mampu mengendalikan gerakan tubuhnya. Dari 13 anak hanya ada empat anak yang sudah mampu berlari cepat dan mampu mengubah arah dengan cepat.

Selain itu pada kegiatan lain yaitu saat kegiatan bergelayut menggunakan tangga majemuk masih banyak anak yang belum berani bergelayut atau mengayunkan badannya pada tangga mejemuk. Dari 13 anak hanya ada tiga anak yang sudah berani bergelayut tanpa dibantu oleh guru sedangkan yang lainnya hanya berani memanjat saja, bergelayut

dengan bantuan guru, bahkan tidak ada yang mau mencoba. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak yaitu keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan pada kelompok A RA AlFattah kurang berkembang secara optimal.

KAJIAN TEORI

Kegiatan Outbound

Sebagai salah satu model pembelajaran, kegiatan outbound saat ini cukup berkembang pada setiap jenjang pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini. Hal ini memang sangat wajar karena outbound sangat menyenangkan bagi anak sebagai dunia bermain sambil belajar, maupun belajar sambil bermain. Susanta (2010:4) menyatakan bahwa “outbound adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip experiential learning (belajar melalui pengalaman langsung).” Kegiatan outbound berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain.

Aktivitas bermain menjadi semakin kompleks seiring dengan pertambahan usia anak, karena intelegensinya berkembang serta pengalaman sosial dan emosionalnya bertambah luas. Sebab ia berinteraksi dengan semakin banyak mempelajari kebiasaan masyarakat mereka sendiri dengan cara mengobservasi orang-orang di sekitarnya, kemudian mempraktekannya dalam aktivitas bermain. Oleh karena itu, bermain merupakan fitrah yang dialami setiap anak. Menurut Shoimin (2014:134) “outbound adalah sebuah cara untuk menggali diri sendiri dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas seseorang, dan membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira”.

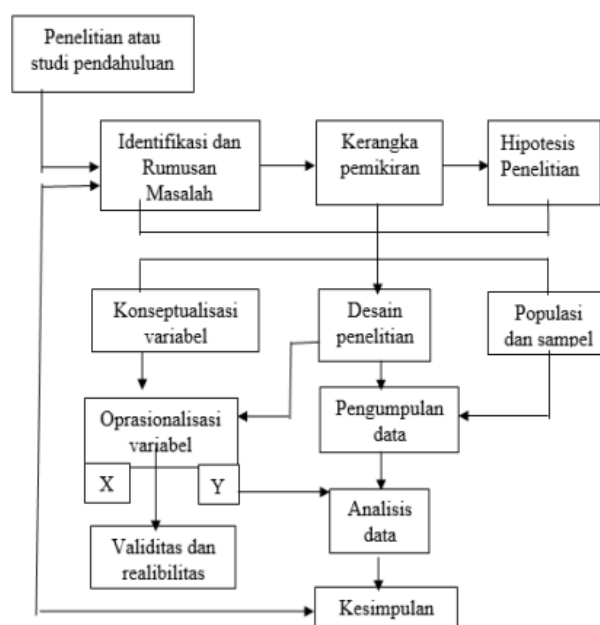
Motorik Kasar Anak

Motorik adalah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indera, penyampaian stimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak (memori) pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak, penyampaian keputusan oleh susunan syaraf motorik ke otot, dan gerak eksternal yang teramati (movement). Istilah motorik jika digunakan secara terpisah lebih mendasari faktor-faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerakan. Santrock (2007: 213) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot-otot yang besar, seperti menggerakkan tangan dan berjalan. Pencapaian perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan pesat yang menyebabkan peningkatan kemandirian dan memungkinkan anak untuk lebih leluasa dalam menjelajahi lingkungannya. Bambang Sujiono (2007: 13) “menjelaskan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, seperti keterampilan anak dalam berlari”. Saat anak berlari anak membutuhkan gerakan otot kaki dan otot tangan untuk berpindah tempat. Oleh karena itu, motorik kasar membutuhkan otototot yang lebih besar.

METODE

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas berupa kegiatan outbound dan variabel terikat berupa motorik kasar anak. Penelitian ini berada di RA Al-Fattah Kecamatan Maja dengan sampel berjumlah 13 anak. Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen (exsperimental) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2009:107).

Desain penelitian (Mas'ud, 2014: 32) yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara: (1) Observasi menurut Arikunto (2006:156), "Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera". (2) Wawancara adalah "Dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara" (Arikunto, 2006:155). (3) Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2006:158).

Pengolahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Menurut Mas'ud (2014:55) analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Untuk menjawab permasalahan penulis menggunakan teknik pengolahan data regresi dengan uji "t", yaitu suatu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran

atau kepaluan hipotesis nihil. Dalam uji t, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{N}}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

D = Selisih nilai X dan Y

D^2 = Selisih yang di kuadratkan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengurutkan data variable
2. Menentukan rentang (r) dengan rumus $r = H-L$
3. Menentukan banyak interval (K). Penentuan banyak kelas interval (K) dapat dicari dengan menggunakan rumus $K = 1 + (3,3) \log n$.
4. Menentukan panjang kelas interval (P).
5. Membuat distribusi frekuensi

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Motorik Kasar Anak pada Kelompok A di RA AlFattah Sukamurni Desa Maja Selatan. Hasil penelitian terdapat kenaikan rata-rata kemampuan motorik kasar anak setelah menggunakan kegiatan Outbound.

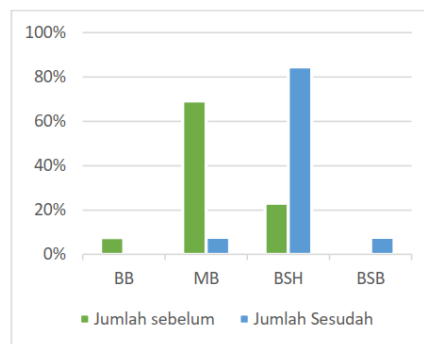
Berdasarkan analisis data perhitungan statistik yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini maka dapat rata-rata hitung sebesar 28 dalam variabel x yaitu rata-rata sebelum menggunakan kegiatan Outbound. Kemudian didapat rata-rata hitung sebesar 36 pada variabel y yaitu rata-rata setelah menggunakan kegiatan Outbound dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok A di RA Al-Fattah, yang artinya terdapat kenaikan setelah dilakukan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pembelajaran kegiatan outbound terhadap motorik kasar anak meningkat, ini merupakan suatu yang sangat positif bagi perkembangan motorik kasar anak, anak lebih memiliki pemahaman sendiri sehingga anak percaya diri dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Guru dapat terus memberikan nilai positif untuk anak pada saat mengembangkan kemandiriannya.

Hasil persentase yang didapat menunjukkan nilai atau data yang diperoleh anak pada kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Al-Fattah sebelum menggunakan kegiatan Outbound yaitu diperoleh anak yang belum berkembang (BB) 7,6%, anak mulai

berkembang (MB) 69,23%, dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 23,07%. Dan data setelah anak menggunakan kegiatan Outbound adalah anak yang mulai berkembang (MB) 7,7%, anak berkembang sesuai harapan (BSH) 84,61%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) adalah 7,7%. Artinya ada peningkatan pada anak yang berada pada tingkat anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sekitar 61,54%. Dan mengalami peningkatan di BSB (berkembang sangat baik).

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan Uji t yang mana dalam menentukan t, dengan ketentuan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak. Setelah dilakukan perhitungan dalam mencari t, hasil yang didapat adalah sebesar 8,5. Untuk menentukan t_{hitung} dalam penelitian ini, maka dilakukan perhitungan dengan rumus derajat kebebasan (df) dan mendapatkan hasil 12, Kemudian pada taraf signifikan 5 % dengan df 12 yaitu sebesar 2,178, taraf signifikan 1 % yaitu 3,054. Dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} 5 % sebesar 2,178. dan 1 % sebesar 3,054. lebih kecil dari t_{hitung} sebesar 8,5 maka H_a diterima.



Grafik 1. Variabel x dan y

KESIMPULAN

Kegiatan outbound merupakan kegiatan belajar sambil bermain atau sebaliknya. Sebuah cara untuk menggali diri sendiri dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas seseorang, dan membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.

Kemampuan motorik kasar adalah sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan motorik ini difokuskan pada tiga indikator yaitu anak pandai menirukan gerakan merangkak, melompat, meloncat, anak unggul dalam kompetensi berlari, anak memiliki keseimbangan yang unggul dan akhirnya

anak mampu menerapkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok A RA Al-Fattah Sukamurni Desa Maja Selatan Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Presentase kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Al-Fattah sebelum menggunakan kegiatan Outbound yaitu diperoleh anak yang belum berkembang (BB) 7,6%, anak mulai berkembang (MB) 69,23%, dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 23,07%. Dan data setelah anak menggunakan kegiatan Outbound adalah anak yang mulai berkembang (MB) 7,7%, anak berkembang sesuai harapan (BSH) 84,61%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) adalah 7,7%. Artinya ada peningkatan pada anak yang berada pada tingkat anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sekitar 61,54%. Dan mengalami peningkatan di BSB (berkembang sangat baik).

Penerapan kegiatan Oubound memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Al-Fattah Sukamurni Desa Maja Selatan Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, hal ini berdasarkan dari analisi data dengan perolehannya dalam mencari t , hasil yang didapat adalah sebesar 8,6. Untuk menentukan t_{tabel} dalam penelitian ini, maka dilakukan perhitungan dengan rumus derajat kebebasan (df) dan mendapatkan hasil 12, Kemudian pada taraf signifikan 5 % dengan df 12 yaitu sebesar, pada 1,782, taraf signifikan 1 % yaitu 2,681.

REFERENCES

- Aditya, 2015. Pengertian, Permainan dan Tujuan serta Manfaat Outbound, <https://gankmetro.com> (diakses 8 maret 2019).
- Arikunto, 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Atabik, Ahmad dkk. 2015. Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. Tarbiyah STAIN Kudus.
- Danar Santi, 2009. Pendidikan Anak Usia Dini. : PT. Macana jaya.
- Decaprio, Richard. 2013. Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah. Jogjakarta : Diva Prees.
- Fathurahman, Pupuh. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hakim, Arief Rahman dan Nur Kumala. 2016. Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Outbound. Jurnal Moral Kemasyarakatan, volume.1, no. 2, hal. 173-182.
- Hendariah. 2015. Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Perspektif Motorik Kasar Di RA Al-Hidayah PUI Cangkuang Desa Margamukti Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Skripsi. Majalengka: Universitas Majalengka.

- Hidayanti, Maria. 2016. Buku Bahan Ajar (Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini). Majalengka: Universitas Majalengka.
- Mas'ud. 2014. Petunjuk Praktis Penelitian Kuantitatif. Majalengka : Universitas Majalengka.
- Mirantika, Dini. 2017. Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Taman Kanak-kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Universitas Bandar Lampung
- Mirroh, Fikriyati. 2013. Perkembangan Anak Usia Dini (Golden Age). Yogyakarta : Laras Media Prima.
- Nurmala. 2017. Pengaruh Permainan Outbound (Tangga Majemuk) Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok Bermain Mekar Asih Desa Mekarraharja Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Skripsi. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Permendiknas. 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.
- Rohendi, Aep. 2017. Perkembangan Motorik. Bandung : Alfabeta.
- Samsudin. 2008." Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak ". Litera Prenada Media.
- Sikdisnas. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Soetjiningsih, Cristiana Hari. 2014. Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir. Jakarta : Prenadamedia.
- Sofyan, D. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Properti. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 2(1), 115–124.
- Sofyan, D., Fauzi, R. S., Sahudi, U., Rustandi, E., Priyono, A., & Indrayogi, I. (2022). Alternatif Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Bermain. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 438-448. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2260>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka.
- Sujiono, Bambang. 2007. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta : Universitas Terbuka.